

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki tahun politik 2024, bangsa Indonesia akan disibukkan dengan segala persiapan menyambut pemilu. Tidak hanya KPU dan Bawaslu yang sibuk mempersiapkan pemilu tahun depan, tetapi hampir seluruh rakyat Indonesia berbagai macam kalangan juga turut andil dan mengambil peran dalam pemilihan umum calon pemimpin mereka. Akibatnya, tiada hari tanpa mengakses berita mengenai politik dan pemilu lalu mendiskusikannya dengan kerabat, kekasih, dan keluarga. Ini adalah wujud semangat dan kecintaan rakyat terhadap bangsa Indonesia sehingga rakyat sangat antusias dalam memilih calon pemimpin mereka yang akan menentukan masa depan bangsa.

Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan suatu masyarakat, baik dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga, dalam pekerjaan rumah maupun perusahaan dan dalam segala aktifitas-aktifitas sosial di masyarakat,¹ tentunya kepemimpinan selalu dibutuhkan. Sebuah negara jika dikelola oleh *leader* (pemimpin) yang berintegritas, maka negara tersebut akan meraih kesuksesan dalam menjalankan visi dan misinya. Pemimpin yang berintegritas akan membawa para bawahannya turut berusaha menjaga integritas, dan setia mendukung semua elemen yang berkaitan dengan kelancaran jalannya roda pemerintahan, dalam mewujudkan tujuan yang sejalan dengan visi misi pemimpinya.² Oleh karenanya, memilih pemimpin merupakan suatu hal penting yang perlu banyak pertimbangan dan kehati-hatian sebab dalam suatu kelompok atau komunitas organisasi peran seorang pemimpin sangatlah pokok. Sejalan dengan itu, Islam menegaskan bahwa pemimpin suatu kelompok harus bertanggung jawab dalam mengemban amanah demi mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik

¹ Arviyan Arifin, *Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 142-143.

² Budi Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif al-Qur'an," *Jurnal Tafakkur* Vol. 2 No. 01 (2021): 2.

sehingga kemakmuran serta kesejahteraan kehidupan masyarakatnya bisa tercapai.³

Kini yang masih menjadi masalah adalah kriteria pemimpin seperti apa yang layak dipilih untuk memimpin sebuah negara/daerah/kelompok masyarakat tertentu serta patut untuk dipatuhi segala peraturan dan kebijakannya. Sebab tak dapat dipungkiri, berbagai masalah kepemimpinan masih terjadi pada para pemimpin di Indonesia utamanya dari pemerintahan pusat dan daerah.⁴ Masalah lama belum selesai, terus bermunculan masalah-masalah baru yang hal ini tentunya sejalan dengan kebijakan dan peraturan baru yang kerap kali dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Permasalahan hukum, HAM, pemberantasan korupsi, ekonomi, pertahanan negara, kesejahteraan sosial, pendidikan, sosial budaya, dan sebagainya, masih menjadi tugas besar bagi bangsa ini.

Penulis berusaha menjawab pertanyaan di atas dengan al-Qur'an, kitab suci yang menjadi rujukan dalam menyelesaikan segala permasalahan kehidupan di dunia dan akhirat. Terlebih Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia, oleh karenanya ajaran al-Qur'an pastinya akan selau dipegang erat dan menjadi rujukan utama bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Untuk mengakses ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an, dibutuhkan upaya menafsirkan al-Qur'an. Tafsir al-Qur'an merupakan penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.⁵ Orang yang menafsirkan al-Qur'an disebut mufasir. Walaupun pada kenyataannya, banyak yang berpendapat bahwa penyebutan gelar mufassir tidak sederhana itu, banyak kualifikasi yang harus dipenuhi agar seseorang tersebut layak disebut mufasir. Indonesia sendiri memiliki ulama cendekia lokal yang juga menafsirkan al-Qur'an yaitu KH. Bisri Musthofa yang berasal

³ Tusriyanto, "Kepemimpinan Spiritual Menurut M. Quraish Shihab," *Jurnal Akademika* 19, NO.01 (2014) : 117.

⁴ Ahmad Afif Marzuqi, "Konsep Pemimpin Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi)" (Skripsi, IAIN Kudus, 2022). 2.

⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 10.

dari Rembang, Jawa Tengah. Penafsirannya terhadap al-Qur'an kemudian dibukukan menjadi sebuah kitab tafsir berjudul "*al-Ibriz Li Ma'rifat Tafsir al-Quran al-Aziz*". KH. Bisri Mustofa Rembang merupakan ulama karismatik Indonesia yang keilmuannya murni bertumbuh dari lingkungan pesantren. Kitab tafsir karyanya kemudian dikenal memiliki nilai lokalitas yang membahas tentang nilai-nilai aspek kebudayaan dan cenderung kepada pemahaman dan perilaku mistis.⁶ Indonesia juga memiliki sosok Syu'bah Asa, seorang wartawan dan budayawan yang juga turut melakukan usaha menjelaskan makna-makna al-Qur'an yang kemudian dituliskannya dalam buku tafsir "*Dalam Cahaya Al-Qur'an, Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik*". Di dalam karya tafsirnya ini, di samping menganalisis teks Al Qur'an, Syu'bah juga melakukan kontestasi dan kajian kritis atas realitas sosial politik yang terjadi pada saat tafsir tersebut ditulis dengan mendialektikkan pada substansi pesan-pesan Tuhan yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁷

Pada hakikatnya penelitian ini berangkat dari keresahan penulis mengenai kondisi sosial di Indonesia menjelang pemilu presiden dan wakil presiden 2024. Para calon pemimpin sibuk berkampanye menyampaikan visi misi serta janji-janji yang pada kenyataannya selama ini masih banyak yang tidak terealisasi. Sementara calon pemilih sibuk bertarung argumen utamanya di sosial media dengan mengunggulkan idolanya dan menjatuhkan yang bukan idolanya. Hal ini tentunya akan berdampak serius bagi masyarakat yang menelan informasi dari sosial media secara mentah-mentah tanpa mengonfirmasi kebenarannya terlebih dahulu. Pada kondisi seperti ini di mana beredar banyak informasi yang masih simpang siur kebenarannya, masyarakat dibuat bingung akan melabuhkan pilihannya pada siapa. Selain itu, proses pemilihan pemimpin ini adalah kunci dari perwujudan harapan masyarakat Indonesia untuk kehidupan

⁶ Itmamul Wafa, "Kepemimpinan dalam al-Qur'an Perspektif Bisri Musthofa (Kajian Tematik Ayat-ayat Kepemimpinan dalam Tafsir Al-Ibriz)" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 5.

⁷ Islah Gusmian, "Tafsir al-Qur'an dan Kritik Sosial: Syu'bah Asa dalam Dinamika Tafsir al-Qur'an di Indonesia," *Maghza* Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016: 68.

berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Seperti yang pernah disebutkan dalam kitab al-Tauhid Mawardi "seorang pemimpin adalah prinsip yang dapat mempertahankan nilai-nilai agama termasuk segala sesuatu yang mendorong kemaslahatan hidup, sehingga aktivitas masyarakat terstruktur dengan baik, yang pada akhirnya melahirkan pemerintahan yang lebih baik".⁸ Di sinilah al-Qur'an hadir sebagai pedoman dan petunjuk bagi setiap permasalahan yang ada di dunia. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat dalam menentukan pemimpin yang benar-benar layak untuk memimpin umat dan dipatuhi kebijakannya, utamanya dalam pemilihan presiden 2024 dan juga kepemimpinan dalam hal lain. Jika pada kenyataannya para calon pemimpin yang ada masih jauh dari kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam al-Qur'an, setidaknya masyarakat dapat memilih para calon pemimpin yang mendekati kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

Melalui penelitian ini penulis akan membahas lebih dalam dan terperinci mengenai ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an perspektif pemikiran tokoh nusantara. Tokoh nusantara dipilih karena penulis ingin menggali lebih dalam pemikiran seorang tokoh yang latar belakang pemikirannya dipengaruhi oleh kondisi sosial di Indonesia sehingga hasil dari pemikiran mereka mungkin akan cenderung relevan dan mudah untuk dikontekstualisasikan di Indonesia. Sebagaimana tujuan al-Qur'an diturunkan yaitu untuk diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan model penelitian komparatif. Secara bahasa, komparatif adalah membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. Model penelitian ini dipilih dengan tujuan mencari aspek kesamaan dan perbedaan, mencari kelebihan dan kekurangan masing-masing pemikiran

⁸ Al-Mawardi, *Al-Ahkam Al-Sulthoniyah (Sistem Pemerintahan Khalifah Islam) Terj. Khalifurohman Fath dan and Fathurrohman* (Jakarta: Qisthi Press, 2015), 5.

tokoh, serta mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut.⁹

Adapun tokoh nusantara yang penulis pilih adalah Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa. Penulis memutuskan untuk mengomparasikan pemikiran kedua tokoh ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu, *pertama* kedua tokoh ini hidup pada periode yang berbeda yaitu Bisri Musthofa hidup pada tahun 1915-1977 semestara Syu'bah Asa hidup pada tahun 1941-2011. *Kedua*, latar belakang kehidupan sosial yang berbeda yaitu Bisri Musthofa dikenal sebagai ulama karismatik pengasuh pondok pesantren dan Syu'bah Asa dikenal sebagai wartawan, budayawan, dan sastrawan. *Ketiga*, latar belakang keilmuan yang berbeda yaitu Bisri Musthofa seorang ulama yang murni lahir dari rahim pesantren/pendidikan non formal sementara Syu'bah Asa lahir dari rahim perguruan tinggi/pendidikan formal. *Keempat*, karya tafsir yang dihasilkan keduanya memiliki metodologi dan sistematika penulisan yang berbeda di mana nantinya karya tafsir dari keduanya inilah yang akan menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis memutuskan untuk memberi judul penelitian ini **“Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam al-Qur’an Perspektif Tokoh Nusantara: Komparasi Pemikiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah adalah upaya mendefinisikan secara jelas batas-batas masalah sehingga peneliti dapat membedakan antara apa yang ada dalam ruang lingkup masalah penelitian dan apa yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.¹⁰ Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur’an perspektif pemikiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa. Setelah itu kemudian penulis akan mengomparasikan pemikiran

⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2021), 117.

¹⁰ Ulya, *Metodologi Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 47.

keduanya untuk kemudian menemukan aspek persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, serta sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut. Lalu kemudian penulis akan membahas relevansi dan kontekstualisasi hasil penelitian tersebut pada kondisi sosial di Indonesia. Adapun tidak semua ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an akan dibahas dalam penelitian ini tetapi hanya ayat-ayat yang dibahas oleh Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa saja dalam karya tafsirnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Bisri Musthofa pada kitab tafsir "*al-Ibriz*" dan Syu'bah Asa pada buku "*Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*" terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana komparasi pemikiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi dan kontekstualisasi pemikiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Bisri Musthofa pada kitab tafsir "*al-Ibriz*" dan Syu'bah Asa pada buku "*Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*" terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui komparasi pemikiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui relevansi dan kontekstualisasi pemikiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang semoga dapat direalisasikan dengan dilakukannya penelitian ini:

1. Bagi penulis sendiri dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman meneliti mengenai tema yang dibahas yaitu ayat-ayat kepemimpinan dalam al-

- Qur'an perspektif pemikiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa.
2. Penelitian ini dapat berkontribusi menambah khazanah literatur dan referensi dalam bidang keilmuan al-Qur'an dan tafsir khususnya, dan khazanah keilmuan Islam pada umumnya.
 3. Memperkenalkan para mufasir asli nusantara beserta karya tafsirnya yang mungkin jarang dibahas.
 4. Menjadi pedoman dan petunjuk masyarakat dalam menentukan pilihan calon pemimpin negara/daerah/kelompok tertentu.
 5. Menjadi pedoman dan rujukan belajar bagi siapa saja yang akan menjadi pemimpin agar memantaskan diri sesuai dengan kriteria pemimpin yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif, penulis membuat sistematika penulisan penelitian ini dengan menyusunnya menjadi beberapa bagian yang saling berkaitan secara sistematis dan logis yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pertama merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum mengenai tema besar penelitian yang akan dibahas. Bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II** : Kajian Pustaka
Kedua merupakan kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori-teori yang terkait dengan judul, yaitu meliputi pengertian kepemimpinan, teori-teori kepemimpinan, dll, kemudian membahas penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.
- BAB III** : Metode Penelitian
Ketiga merupakan metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an, tafsir al-Ibriz dan buku Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik sebagai sumber primer penelitian, biografi Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa. Kemudian berisi pembahasan mengenai deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.
- BAB V** : Penutup
Kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan yaitu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang dipaparkan secara jelas dan terperinci dalam hasil penelitian dan pembahasan, dan juga berisi saran.

3. Bagian Akhir

Adapun bagian akhir ini berisikan dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai pelengkap skripsi yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.